

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan program yang mengandung tujuan, komponen, proses belajar mengajar antara murid dan gurunya, sehingga akan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi lebih baik. Zaman sekarang ini pendidikan sangat penting karena pendidikan kita akan jadi lebih maju daripada jaman yang sebelumnya (Nugraha, dkk., 2020). Pendidikan merupakan aset yang tak ternilai bagi individu dan masyarakat. Proses pendidikan dalam keseluruhannya di sekolah, kegiatan belajar mengajar menjadi hal yang paling pokok. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik (Slameto, 2010: 1). Pembelajaran ketika sedang berlangsung, kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran berbeda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang lambat. Mereka seringkali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama (Hamzah, 2008: 180).

Aktivitas belajar siswa dan pengajar merupakan perilaku individu yang spesifik, masing-masing disebut gaya belajar dan gaya mengajar, yang merupakan *derivate* gaya-gaya kepribadian individu yang bersangkutan (Pranata, 2002: 15). Bagi pengajar, mempelajari gaya belajar atau cara-cara belajar siswa sama pentingnya dengan menguasai cara-cara mengajar (Surakhmad, 1982: 79). Secara umum gaya belajar dibedakan menjadi tiga kategori yaitu visual, auditorial dan kinestetik. Gaya belajar visual melalui apa yang dilihat, auditorial melakukan melalui apa yang didengar, dan kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan. Kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu di antara ketiganya (DePorter, 2002: 112). Kategori gaya belajar tidak berarti bahwa individu hanya memiliki salah satu gaya belajar tertentu sehingga tidak memiliki gaya belajar yang lain. Kategori ini hanya pedoman bahwa individu memiliki salah satu gaya belajar yang paling menonjol

sehingga jika ia mendapatkan rangsangan yang sesuai dalam belajar maka akan memudahkannya untuk menyerap pelajaran (Hamzah, 2008: 180).

Fenomena yang terjadi terkait gaya belajar, salah satunya yaitu siswa yang berprestasi baik di sekolah menengah atas, namun di perguruan tinggi mulai tertatih-tatih atau bahkan gagal. Gejala ini sangat menonjol pada pergantian dari sekolah lanjutan ke perguruan tinggi karena pengajaran yang diberikan berganti dari sangat visual menjadi sangat auditorial, hingga mempengaruhi hasil belajarnya (DePorter, 2002: 120). Gaya belajar siswa yang berbeda-beda akan mempengaruhi hasil belajarnya, apabila siswa belajar sesuai dengan gaya belajarnya maka hasil belajar yang didapat pun baik. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2014: 3).

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam nilai yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Rosyid, dkk., 2019: 11). Hasil belajar yaitu pencapaian yang didapatkan siswa setelah proses belajar, yang dapat menghasilkan perubahan lebih baik dari sebelumnya diantaranya pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan (Purwanto, 2002: 82). Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan (Mulyasa, 2006: 248).

Hasil belajar adalah berbagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses belajar. Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui penilaian hasil belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru (Kunandar, 2014: 61). Hasil belajar tersebut terdiri dari 3 ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan pada siswa akibat dari kegiatan belajar tersebut salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar yang dimiliki oleh siswa tersebut, hasil belajar kognitif yaitu data diartikan sebagai penguasaan

materi pelajaran yang telah diberikan guru di kelas, yang diukur dengan menggunakan alat test (Sinar, 2018: 20).

Pembelajaran jarak jauh yang diterapkan sekolah akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, salah satunya gaya belajar. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar, salah satunya yaitu lingkungan (Susanto, 2014: 12). Kendala pembelajaran daring yaitu menurunnya semangat siswa dikarenakan keterbatasan fasilitas belajar yang dapat mendukung pembelajaran daring. Siswa mengharapkan metode belajar yang sesuai dengan keadaan mereka selama pembelajaran daring. Gaya belajar juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar selama pembelajaran daring (Matussolikha dan Rosy, 2021). Seiring berjalannya waktu peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) semakin dirasakan di berbagai sektor, salah satu di bidang pendidikan (Nugraha, dkk., 2019). Pembelajaran model daring merupakan pemanfaatan jaringan internet oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran (Isman, 2017). Daring merupakan kombinasi model pembelajaran yang memadukan pembelajaran konvensional dengan teknologi informasi, sehingga peserta didik dapat leluasa mengakses dan mengunduh modul serta dapat memudahkan pendidik memantau keaktifannya mulai dari keaktifan membuka laman, mengoreksi kuis, dan ujian-ujian lainnya (Rimbarizki, 2017).

Pembelajaran IPA memiliki peranan penting dalam pendidikan yang diharapkan dapat menanamkan berbagai kemampuan siswa yang menunjang bagi dirinya dalam proses pembelajaran. Kemampuan seseorang dapat dijadikan sebagai pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya, dimana pengetahuan, sikap dan keterampilan (Baharuddin, 2008: 11). Biologi merupakan ilmu pengetahuan didalamnya terdapat istilah-istilah penting yang harus dihafal siswa. Banyak siswa yang senang mengikuti pembelajaran biologi karena mempelajari biologi secara tidak langsung dapat mengenal lingkungan alam sekitar (Rustaman, 2005: 12). Belajar biologi merupakan

suatu kegiatan untuk mengungkap rahasia alam yang berkaitan dengan makhluk hidup. Proses pembelajaran biologi adalah adanya interaksi antara subjek didik yang memiliki karakteristiknya masing-masing dengan objek untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu untuk membangun pengetahuan. (Sudjana, 2014: 2).

Sari dan Sartika (2021) mengemukakan bahwa terdapat korelasi gaya belajar dengan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPA di SMP Muhammadiyah 4 Porong. Simbolon dan Harahap (2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan atau korelasi signifikan antara gaya belajar siswa pada mata pelajaran biologi dengan hasil belajar siswa. Aulia, dkk (2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran biologi dengan korelasi yang sangat kuat. Mulyani, dkk (2021) menyatakan bahwa terdapat korelasi antara gaya belajar dengan hasil belajar peserta didik. Harijanto, dkk (2023) menyatakan bahwa terdapatnya hubungan gaya belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran sains.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di sekolah SMAN 1 Lohbener Indramayu kurikulum yang digunakan di sekolah ini yaitu Kurikulum 2013. Penerapan pembelajaran daring di sekolah merupakan alternatif pembelajaran pada saat kondisi pandemi Covid-19 ini. Sekolah menggunakan *Google Classroom* dan *E-Learning* untuk menunjang pembelajaran secara daring, sehingga siswa hanya menyimak pembelajaran melalui video pembelajaran dan tampilan *powerpoint* yang di berikan oleh guru. Terdapat banyak kesulitan yang ditemukan ketika proses pembelajaran daring seperti pemahaman anak yang kurang karena terbatasnya media durasi waktu pembelajaran yang kurang, terlebih untuk menguasai gaya belajar siswa yang berbeda dengan kegiatan belajar mengajar pada saat kondisi daring yang lebih menekankan siswa hanya menyimak penjelasan dari video pembelajaran atau dengan membaca tampilan pada *powerpoint*, sehingga lebih mudah di mengerti oleh siswa yang menggunakan gaya belajar auditorial dan visual, jika dilihat dari hasil belajar kognitif siswa terdapat beberapa siswa memperoleh

nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran yang telah ditentukan sebesar 75 kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada umumnya masih ada yang belum bisa terlaksana secara kondusif, hal ini terjadi karena guru kurang memahami siswa terhadap gaya belajar yang dimiliki siswa. Meningkatkan hasil belajar khususnya pada ranah kognitif untuk itu perlu adanya pemahaman mengenai gaya belajar siswa terhadap hasil belajarnya. Siswa dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal karena telah diketahui bagaimana gaya belajar yang dimilikinya dan guru juga akan lebih mudah dalam menyampaikan materi dengan mengetahui gaya belajar siswa yang berbeda, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar terutama hasil belajar kognitif dapat dicapai secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas perlu dilakukan penelitian dengan judul **Korelasi Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Materi Struktur Jaringan.**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gaya belajar siswa dalam pembelajaran daring pada materi struktur jaringan?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran daring pada materi struktur jaringan?
3. Bagaimana hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring pada materi struktur jaringan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis gaya belajar siswa dalam pembelajaran daring pada materi struktur jaringan.
2. Mengetahui hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran daring pada materi struktur jaringan.

3. Menganalisis hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar dalam pembelajaran daring pada materi struktur jaringan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan pelajaran biologi antara lain:

##### 1. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai pengetahuan untuk bahan refleksi bagaimana gaya belajar yang dimiliki oleh siswa dengan memperhatikan hasil belajar siswa, sehingga guru dapat memberikan konseling pribadi pada siswa baik dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi siswa, dapat mengetahui gaya belajar yang dimiliki sehingga siswa lebih giat mengetahui dirinya dalam mengembangkan gaya belajar untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.
- c. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman baru, wawasan dan bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru untuk bisa mengetahui bagaimana gaya belajar bisa mempengaruhi hasil belajar.

##### 2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bermanfaat dalam mengetahui bagaimana gaya belajar siswa sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Kurikulum yaitu suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar (Syaodih, 2009: 5). Menurut Nasution (2006: 5) kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggungjawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Kurikulum menurut Mulyasa (2009: 8) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.

Pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana saja dan kapan saja tergantung kesediaan alat pendukung yang digunakan, seperti *gadget*, laptop, *computer*, dan lain sebagainya. Pembelajaran daring umumnya melalui media video, *whatsapp*, *zoom meeting*, dan lain sebagainya (Pohan, 2020: 2). Menurut Romli (2012: 34) Pembelajaran daring dengan media yang secara umum adalah segala jenis data format media yang hanya dapat diakses melalui internet. Berisikan teks, foto, video dan suara sebagai sarana komunikasi jarak jauh (secara daring). Pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi yang paling tepat antara pendidik dan peserta didik, dalam masa darurat pandemi (Imania dan Bariah, 2019).

Pembelajaran biologi terdapat interaksi antara siswa dengan lingkungannya yang merupakan hal yang tidak dapat dikesampingkan. Biologi juga terdapat kumpulan proses dan nilai yang dapat diaplikasikan serta dikembangkan dalam kehidupan nyata (Saptono, 2009: 3). Syamsuri, dkk., (2006: 39) Jaringan adalah sekelompok sel yang mempunyai struktur dan fungsi sama dan terikat oleh bahan antar sel membentuk satu kesatuan. Organ tumbuhan seperti halnya organ pada hewan, tersusun atas jaringan (sekelompok sel yang mempunyai keaktifan khas) jadi dapat diartikan juga bahwa jaringan tersusun atas sel (Mulyani, 2006: 16).

Menurut Hamalik (2001: 79) siswa atau peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa siswa adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Siswa atau peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit siswa atau peserta adalah setiap orang yang belajar di sekolah (Riska, dkk., 2013)

Menurut (Nasution, 2010: 93) gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi,

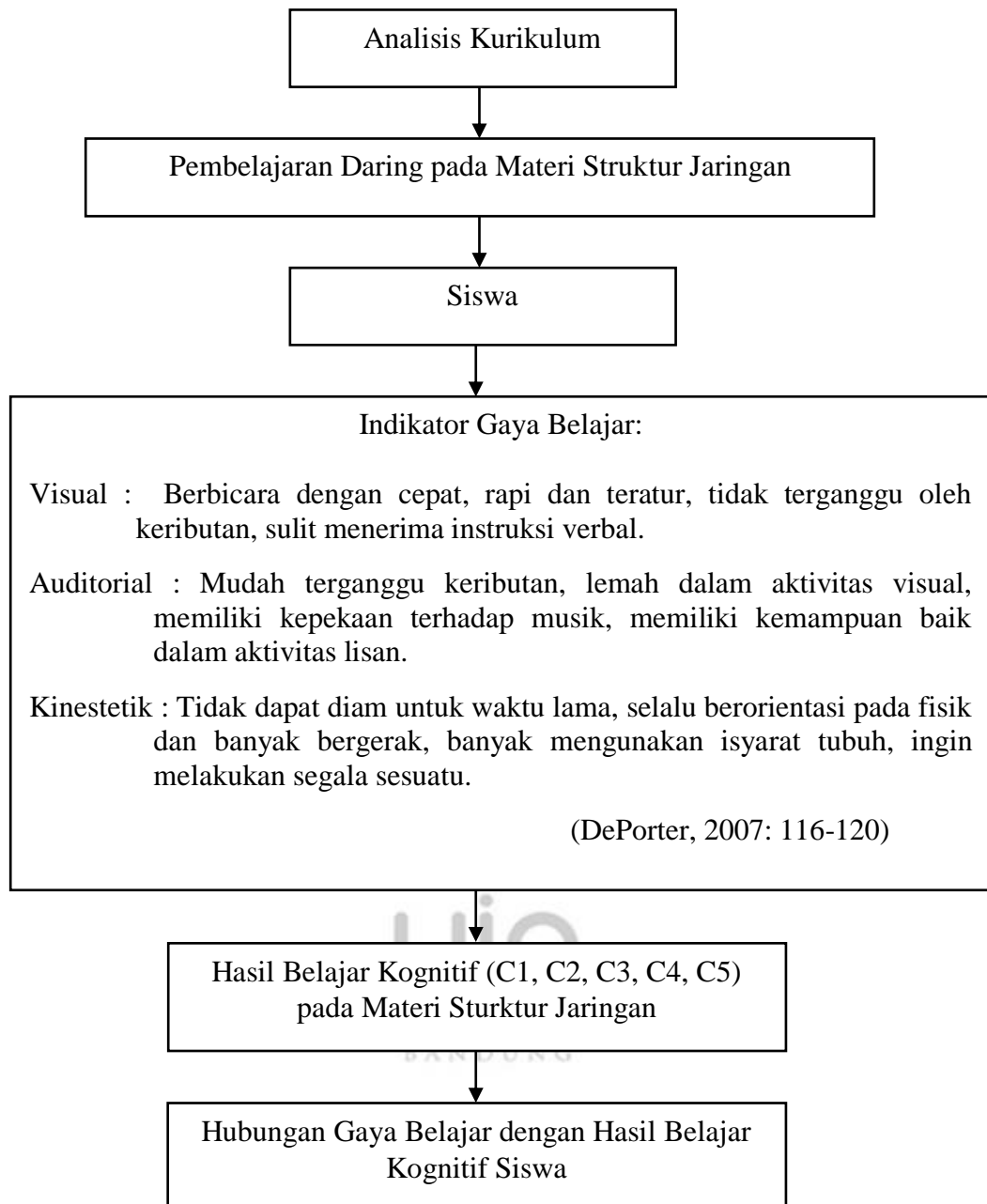
cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal. DePorter (2009: 12) membedakan gaya belajar menjadi 3 tipe yaitu tipe visual, auditori, dan kinestetik. Hal ini didasarkan pada bagaimana cara seseorang menyerap informasi kemudian mengolah serta menyampaikannya dan secara universal bagaimana seseorang tersebut belajar.

Terdapat indikator-indikator pada gaya belajar, yaitu gaya belajar visual (1) Berbicara dengan cepat (2) Rapi dan teratur (3) Tidak terganggu oleh keributan (4) Lemah dalam menerima instruksi verbal. Gaya belajar auditorial (1) Mudah terganggu oleh keributan (2) Lemah dalam aktivitas visual (3) Memiliki kepekaan terhadap musik (4) Memiliki kemampuan baik dalam aktivitas lisan (DePorter, 2007: 116-119). Gaya belajar kinestetik (1) Tidak dapat diam untuk waktu lama (2) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak (3) Banyak menggunakan isyarat tubuh (4) Ingin melakukan segala sesuatu (DePorter, 2007: 120).

Hasil belajar adalah ujung dari sebuah keberhasilan belajar peserta didik terhadap tujuan belajar yang telah diatur sebelumnya. Hasil belajar peserta didik dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek yaitu aspek pengetahuan, sikap, serta psikomotorik (Suparno, 2012: 61). Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2014: 3). Kemampuan manusia terbagi dalam dua ranah, yaitu ranah kognitif dan ranah non-kognitif. Ranah non-kognitif dibedakan menjadi dua yaitu, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif dibedakan menjadi: C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (penerapan), C4 (analisis), C5 (evaluasi), dan C6 (kreasi) (Poerwanti, 2008: 23).

Berdasarkan dari uraian-uraian diatas peneliti menyadari pentingnya mengetahui gaya belajar siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal, maka peneliti akan meneliti tentang hubungan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa kelas XI MIA di SMAN 1 Lohbener Indramayu, untuk lebih jelasnya pokok pikiran dapat dilihat dalam kerangka seperti pada Gambar 1.1 berikut:





**Gambar 1. 1** Kerangka Berpikir

## **F. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu: “terdapat korelasi positif yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran daring pada materi struktur jaringan”. Hipotesis penelitiannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0: p \leq 0$  : Tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran daring pada materi struktur jaringan.

$H_a: p > 0$  : Terdapat korelasi positif yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran daring pada materi struktur jaringan.

## **G. Hasil Penelitian Relevan**

1. Hasil penelitian Simbolon dan Harahap (2022) menyatakan terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan antara gaya belajar siswa pada mata pelajaran biologi dengan hasil belajar siswa.
2. Hasil penelitian Syakur dan Misu (2017) menyatakan ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas XI SMAN 4 Kendari.
3. Hasil penelitian Aulia, dkk (2022) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran biologi.
4. Hasil penelitian Tarigan, dkk (2020) menyatakan ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar PKN siswa.
5. Hasil penelitian Novela, dkk (2022) menyatakan terdapat hubungan yang positif antara gaya belajar dengan hasil belajar kimia.
6. Hasil penelitian Fauziah, dkk (2022) menyatakan terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
7. Hasil penelitian Cica, dkk., (2022) terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa.

8. Hasil penelitian Laudzaunna dan Utami (2021) menyatakan terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada materi kesetimbangan kimia.
9. Hasil penelitian Lubis (2019) menyatakan terdapat hubungan yang positif antara gaya belajar dengan hasil belajar Siswa MIN Padang Bulan Labuhanbatu.
10. Hasil penelitian Nilawati, dkk (2023) menyatakan terdapat hubungan yang positif antara gaya belajar dengan hasil belajar.

